

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN, JUMLAH UANG
BEREDAR, NILAI TUKAR, DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP
LAJU INFLASI DI INDONESIA
Periode Oktober 2014-Desember 2016**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

SRI WAHYUNI

B 300 140 233

**PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN – S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN, JUMLAH
UANG BEREDAR, NILAI TUKAR DAN HARGA MINYAK
DUNIA TERHADAP LAJU INFLASI DI INDONESIA**

Periode Oktober 2014-Desember 2016

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

SRI WAHYUNI

B 300 140 233

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Daryono Soebagyo, M.ec

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN, JUMLAH UANG
BEREDAR, NILAI TUKAR, DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP
LAJU INFLASI DI INDONESIA
Periode Oktober 2014-Desember 2016**

Oleh :

SRI WAHYUNI

B 300 140 233

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 24 Maret 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Dewan penguji :

- 1. Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec
(Ketua)**
- 2. Dr. Didit Purnomo, S.E, M.Si
(Sekretaris)**
- 3. Ir. Maulidyah Indira H, M.S
(Anggota)**

()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



()
(Dr. Syamsudin, MM.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Maret 2018



Sri Wahyuni

B300140233

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN, JUMLAH UANG
BEREDAR, NILAI TUKAR, DAN HARGA MINYAK DUNIA
TERHADAP LAJU INFLASI DI INDONESIA
Periode Oktober 2014-Desember 2016**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar (M2), Nilai Tukar (Kurs), Harga Minyak Dunia terhadap Inflasi di Indonesia yang diukur berdasarkan Indeks Harga Konsumen dan berapa besar pengaruh yang diberikan masing-masing variabel terhadap Inflasi di Indonesia. Dengan menggunakan data sekunder (*time series*) bulanan dari periode Oktober 2014 hingga Desember 2016. Alat analisis data menggunakan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan metode *Partial Adjusment Model* (PAM) dan Uji Asumsi Klasik yang diolah dengan menggunakan *Quantitative Micro Software E-Views*. Dari hasil Uji Asumsi Klasik yang dilakukan penelitian ini dinyatakan lolos semua uji. Penelitian ini menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar (M2), Nilai Tukar (Kurs), Harga Minyak Dunia terhadap Inflasi di Indonesia yang diukur berdasarkan Indeks Harga Konsumen. Secara parsial dua variabel makroekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia, yaitu jumlah uang beredar (M2) yang memiliki pengaruh positif signifikan, dan harga minyak dunia memiliki pengaruh negatif signifikan.

Kata Kunci : *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Harga Minyak Dunia, Indeks Harga Konsumen, Tingkat Inflasi

ABSTRACT

The purposes of this research was to analyze the influence of the BI Rate, money supply (M2), exchange rates (exchange rate), world oil prices against inflation in Indonesia that measured by the consumer price index and how much influence the given each variable against inflation in Indonesia. By using secondary data (time series) monthly from the period October 2014 through December 2016. The tools of data analysis using the method of estimation of the Ordinary Least Square (OLS) with the method of Partial Adjusment Model (PAM) and test the assumptions made using the Classical Quantitative Micro Software E-Views version. From a classic Assumption test results conducted this research revealed passes all tests. The study showed there was a simultaneous influence of BI Rate, money supply (M2), exchange rates (exchange rate), world oil prices against inflation in Indonesia that measured by the consumer price index. Partially two macroeconomic variables that influence significantly to the inflation rate in Indonesia, namely the money supply (M2) which has a significant positive influence, and world oil prices has a significant negative influence.

Keywords : *BI Rate, Money Supply, Kurs, Oil Price, Consumer Price Index, Inflation*

1. PENDAHULUAN

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan dapat dijumpai hampir semua negara di dunia adalah inflasi (Soebagiyo,2016:95). Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang penting, laju perubahannya selalu di upayakan rendah dan stabil agar tidak menimbulkan penyakit makroekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan akan kecenderungan naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama periode waktu tertentu (Langi,et al, 2014).

Meskipun demikian, laju inflasi bukan harus ditekan serendah mungkin karena dalam mekanisme ekonomi di masyarakat diperlukan kenaikan harga-harga. Dengan adanya kenaikan harga-harga barang dan jasa akan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan produksi sehingga perekonomian dapat dipacu untuk meningkatkan aktivitas produksi nasional (Suriani dan Syarifah, 2014). Negara Indonesia sebagai subsistem perekonomian dunia dan juga sebagai negara berkembang juga tidak lepas dari masalah inflasi tersebut.

Dalam perekonomian terbuka, kestabilan harga dapat dilihat dari nilai tukar suatu mata uang. Nilai tukar ini merupakan harga terhadap barang-barang dan jasa yang diminta dan ditawarkan oleh suatu negara. Tinggi rendahnya nilai tukar suatu mata uang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap mata uang tersebut. Terdepresiasinya nilai rupiah yang tinggi akan mengakibatkan naiknya harga-harga barang terutama barang impor atau bahan baku industri yang belum dapat diproduksi di dalam negeri. Situasi tersebut mengakibatkan melambungnya laju inflasi, dan apabila situasi tersebut terjadi secara berkelanjutan dan semakin hari tingkat harga terus meningkat maka menyebabkan laju inflasi yang tinggi dari tahun ke tahun (Minanda,2008).

Jumlah uang beredar juga dapat menyebabkan terjadinya inflasi. Hal tersebut terjadi karena jumlah uang beredar termasuk di dalam variabel makro ekonomi yang saling mempengaruhi variabel lainnya seperti tingkat inflasi. Hubungan antara jumlah uang beredar dan inflasi memiliki sifat korelasi positif dimana jika ada peningkatan dalam jumlah uang beredar maka akan meningkatkan tingkat inflasi dan sebaliknya jika ada penurunan dalam jumlah uang beredar maka akan menurunkan tingkat inflasi (Langi et al,2014).

Perubahan *BI Rate* mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Apabila perekonomian mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter ekspansif melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktivitas ekonomi. Penurunan suku bunga *BI Rate* menurunkan suku bunga kredit sehingga permintaan akan kredit dari perusahaan dan rumah tangga akan meningkat. Penurunan suku bunga kredit juga menurunkan biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi. Semua ini menyebabkan meningkatnya aktifitas konsumsi dan investasi sehingga aktivitas perekonomian semakin meningkat pula. Sebaliknya apabila tekanan inflasi mengalami kenaikan, bank Indonesia merespon dengan menaikkan suku bunga *BI Rate*, untuk mengerem aktifitas perekonomian yang terlalu cepat sehingga mengurangi tekanan inflasi (Bank Indonesia,2016).

Mekanisme transisi dampak harga minyak (*oil price shock*) terhadap harga dan inflasi, dimana ketika terjadi kenaikan harga minyak maka perusahaan merespon dengan menaikkan *mark up* oleh karena itu harga akan naik, karena hubungan keduanya berbanding lurus. Dengan asumsi upah tetap, peningkatan harga minyak mengakibatkan biaya produksi dan mendorong perusahaan untuk meningkatkan harga (Kalalo et al,2016) .

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber data

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis inflasi di Indonesia, dimana inflasi sebagai variabel dependen atau terikat (Y) dan variabel yang mempengaruhi Inflasi yaitu *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar (JUB), Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap Dolar Amerika, dan Harga Minyak Dunia menjadi variabel independen atau variabel tidak terikat (X). Data Inflasi yang akan diregress menggunakan indikator dari data Indeks Harga Konsumen (IHK). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari periode Oktober 2014 – Desember 2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) bulanan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti: Badan Pusat Statistik, Statistik ekonomi dan keuangan Indonesia, laporan bulanan dan laporan tahunan bank Indonesia, Kementerian Perdagangan Indonesia,

Investing dan data dari World Bank serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.2 Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah tahapan analisis kuantitatif terdiri dari estimasi model regresi dengan menggunakan data time series, regresi persamaan linier berganda dengan alat analisis *Partial Adjustment Model* (PAM), uji penyimpangan asumsi klasik, dan uji statistik. Model ekonometrika jangka panjang yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IHK_t = \beta_0 - \beta_1 BIRATE + \beta_2 \Delta(JUB) - \beta_3 \Delta(KURS) - \beta_4 \Delta(PO) + \varepsilon_t$$

Di mana :

IHK = Indeks harga konsumen yang disetarakan dengan inflasi dimana ihk adalah indikator dari inflasi dan bersifat berbanding lurus

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

BIRATE = Suku Bunga (*BI Rate*)

$\Delta(JUB)$ = Pertumbuhan jumlah uang beredar

$\Delta(KURS)$ = Pertumbuhan nilai tukar rupiah

$\Delta(PO)$ = Pertumbuhan harga minyak dunia

ε_t = *Error Term*

Sementara hubungan jangka pendek dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$IHK_t = \alpha_0 + \alpha_1 BIRATE + \alpha_2 \Delta(JUB) + \alpha_3 \Delta(KURS) + \alpha_4 \Delta(PO) + \lambda IHK_{t-1} + u_t$$

Dimana:

$$0 < \lambda, \alpha_0 = \delta \beta_0, \alpha_1 = \delta \beta_1, \alpha_2 = \delta \beta_2, \alpha_3 = \delta \beta_3, \alpha_4 = \delta \beta_4, \lambda = (1 - \delta), U_t = \varepsilon_t$$

Guna menguji kevaliditasan model maka dilakukan Uji Asumsi Klasik, uji kebaikan model, dan uji validitas pengaruh (uji t)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model ekonometri di atas bersama dengan berbagai uji pelengkapanya terangkum dalam Tabel 1:

Tabel 1 Hasil Estimasi Model Ekonometri Inflasi Indonesia

Tahun 2014:10-2016:12

$IHK_t = 7,767553 - 0,099994 \text{ BIRATE} + 6,26E-06 \Delta(\text{JUB}) - 0,000376 \Delta(\text{KURS}) -$
(0,5471) (0,0167)** (0,2855)
$0,060819 \Delta(\text{PO}) + 0,943059 \text{ IHK}_{t-1} + U_t$
(0,0052)* (0,0000)*

$R^2 = 0,976848$; DW-Stat = 2,202518 ; F-Stat = 177,2078 ; Sig.F-Stat = 0,000000

Uji Diagnosis

- (1) Multikolinieritas (Uji VIF)
 $\text{BIRATE} = 2,518062$; $\Delta(\text{JUB}) = 1,205640$; $\Delta(\text{KURS}) = 1.164730$;
 $\Delta(\text{PO}) = 1,360899$
 - (2) Otokorelasi (uji *Breusch Godfrey*)
 $\chi^2 (F) = 5,319132$ Sig(χ^2) = 0,1499
 - (3) Linieritas (uji *Ramsey Reset*)
 $F (d,f) = 0,176278$ Sig(F) = 0,8397
 - (4) Normalitas (uji *Jarque Bera*)
 $\chi^2 (\text{JB}) = 0.362274$ Sig(χ^2) = 0,8343
 - (5) Heteroskedastisitas (uji *White*)
 $\chi^2 (F) = 22,81844$ Sig(χ^2) = 0,2978
-

Sumber : BPS, Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan, Investing dan World Bank, diolah.

Keterangan : * signifikan pada $\alpha = 0,01$; ** signifikan pada $\alpha = 0,05$

Pada tabel 1 di atas, terlihat nilai koefisien lambda sebesar 0,9430 yang berarti terletak di antara 0-1 ($0 < \lambda < 1$). Koefisien lambda memiliki probabilitas 0,0000 ($< 0,01$) yang berarti signifikan pada $\alpha = 0,01$. Berdasarkan pada kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model tersebut benar-benar model penyesuaian *partial* atau *Partial Adjustment Model*.

Dari hasil model estimasi jangka pendek, dapat diturunkan model jangka panjang sebagai berikut :

$$\text{IHK}_t = 136,5123 - 1,7573 \text{ BIRATE} + 1.10E-04 \Delta(\text{JUB}) - 0,0066 \Delta(\text{KURS}) - 1,0688 \Delta(\text{PO})$$

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF > 10 . Dari Tabel 3.1 terlihat nilai VIF semua variabel independen < 10 , yang berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model.

3.1.2 Uji Otokorelasi

H_0 dari uji *Breusch Godfrey* tidak terdapat masalah otokorelasi dan H_A nya terdapat masalah otokorelasi. H_0 ditolak apabila signifikansi *Breusch Godfrey* $\leq \alpha$, H_0 diterima apabila signifikansi *Breusch Godfrey* $> \alpha$. Dari Tabel 3.1 terlihat nilai signifikansi *Breusch Godfrey* = 0,1499 ($>0,10$), maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat masalah mutikolinieritas dalam model.

3.1.3 Uji Spesifikasi Model

H_0 dari uji *Ramsey Reset* model yang digunakan linier dan H_A nya model yang digunakan tidak linier. H_0 ditolak apabila signifikansi *Ramsey Reset* $\leq \alpha$, H_0 diterima apabila signifikansi *Ramsey Reset* $> \alpha$. Dari Tabel 3.1 terlihat nilai signifikansi *Ramsey Reset* = 0,8397 ($>0,10$), maka H_0 diterima sehingga model yang digunakan linier.

3.1.4 Uji Normalitas Residual

H_0 dari uji *Jarque Bera* distribusi normal dan H_A nya distribusi tidak normal. H_0 ditolak apabila signifikansi *Jarque Bera* $\leq \alpha$, H_0 diterima apabila signifikansi *Jarque Bera* $> \alpha$. Dari Tabel 3.1 terlihat nilai signifikansi *Jarque Bera* = 0,834321 ($>0,10$), maka H_0 diterima sehingga distribusi normal.

3.1.5 Uji Heteroskedastisitas

H_0 dari uji *White* tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan H_A nya terdapat masalah heteroskedastisitas. H_0 ditolak apabila signifikansi *White* $\leq \alpha$, H_0 diterima apabila signifikansi *White* $> \alpha$. Dari Tabel 3.1 terlihat nilai signifikansi *uji White* = 0,834321 ($>0,10$), maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

3.2 Uji Kebaikan Model

3.2.1 Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji Eksistensi Model dilakukan dengan menggunakan cara ringkas uji F. H_0 dari uji F model yang dipakai tidak eksis dan H_A nya model yang dipakai eksis. H_0 ditolak apabila signifikansi statistik $F \leq \alpha$, H_0 diterima apabila signifikansi statistik $F > \alpha$. Dari Tabel 3.1 terlihat nilai signifikansi statistik $F = 0,0000 (< 0,01)$, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipakai eksis. Variabel suku bunga acuan BI Rate, pertumbuhan jumlah uang beredar, pertumbuhan nilai tukar, dan pertumbuhan harga minyak dunia yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan berpengaruh terhadap indeks harga konsumen atau tingkat inflasi.

3.2.2 Interpretasi R-Square (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan daya ramal dari model statistik terpilih. Hasil estimasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.976848, artinya 97,68% variasi variabel indeks harga konsumen atau tingkat inflasi dapat dijelaskan oleh variabel suku bunga acuan *BI Rate*, pertumbuhan jumlah uang beredar, pertumbuhan nilai tukar, dan pertumbuhan harga minyak dunia. Sedangkan sisanya 2,32% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

3.3 Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Uji validitas pengaruh menggunakan cara ringkas uji t. H_0 dari uji t adalah $\beta_i = 0$, yaitu variabel ke i tidak berpengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun panjang dan H_A nya adalah : $\beta_i \neq 0$, yaitu variabel ke i berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. H_0 ditolak apabila probabilitas $t \leq \alpha$, H_0 diterima apabila probabilitas $t > \alpha$. Hasil uji validitas pengaruh dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	T	Sig.t	kriteria	kesimpulan
BIRATE	-0,6120	0,5471	$> 0,10$	Tidak memiliki pengaruh signifikan
Δ JUB	2,6016	0,0167	$< 0,05$	Memiliki pengaruh signifikan
Δ KURS	-1,0959	0,2855	$> 0,10$	Tidak memiliki pengaruh signifikan
Δ PO	-3,1160	0,0052	$< 0,01$	Memiliki pengaruh signifikan

Sumber :BPS, Bank Indonesia, Kementrian Perdagangan, Investing dan World Bank, diolah.

Dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga konsumen atau tingkat inflasi di Indonesia periode Oktober 2014 – Desember 2016 adalah pertumbuhan jumlah uang beredar dan pertumbuhan harga minyak dunia, sedangkan variabel suku bunga acuan *BI Rate* dan pertumbuhan nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan.

3.4 Analisis Pengaruh Variabel Independen

Variabel pertumbuhan jumlah uang beredar dalam jangka pendek memiliki nilai koefisien regresi sebesar 6,26E-06, artinya apabila pertumbuhan jumlah uang beredar naik satu milyar maka indeks harga konsumen atau inflasi akan naik sebesar 6,26E-06 persen. Dalam jangka panjang pertumbuhan jumlah uang beredar memiliki koefisien regresi sebesar 1,10E-04, artinya apabila pertumbuhan

jumlah uang beredar naik satu milyar maka indeks harga konsumen atau inflasi akan naik sebesar 1,10E-04 persen.

Variabel yang berpengaruh selanjutnya adalah pertumbuhan harga minyak dunia. Variabel pertumbuhan harga minyak dunia dalam jangka pendek memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,0608, artinya apabila pertumbuhan harga minyak dunia naik satu dollar maka indeks harga konsumen atau inflasi akan turun sebesar 0,0608 persen. Dalam jangka panjang pertumbuhan harga minyak dunia memiliki koefisien regresi sebesar -1,0688, artinya apabila pertumbuhan harga minyak dunia naik satu dollar maka indeks harga konsumen atau inflasi akan turun sebesar 1,0688 persen.

3.5 Hubungan jumlah uang beredar (JUB) terhadap Inflasi

Nilai uang dapat ditentukan dengan *supply* dan *demand* terhadap uang. Jumlah uang beredar ditetapkan oleh Bank Sentral, sementara jumlah uang yang diminta (*money demand*) ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat harga rata-rata dalam perekonomian. Jumlah uang yang diminta masyarakat yang digunakan untuk transaksi bergantung pada tingkat harga barang dan jasa ada di pasar. Semakin tinggi tingkat harga barang dan jasa, semakin tinggi pula jumlah uang yang diminta. Peningkatan harga selanjutnya mendorong naiknya jumlah uang yang diminta masyarakat. Sehingga perekonomian akan mencapai *equilibrium* atau keseimbangan yang baru, saat jumlah uang yang diminta kembali seimbang dengan jumlah uang yang diedarkan. Teori yang menjelaskan bagaimana tingkat harga ditentukan dan berubah seiring dengan perubahan jumlah uang beredar disebut teori kuantitas uang (*quantity theory of money*). Berdasarkan pada teori ini, jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian menentukan nilai uang, sementara pertumbuhan jumlah uang beredar merupakan penyebab utama terjadinya inflasi. Secara umum, teori kuantitas uang menjelaskan pengaruh jumlah uang beredar terhadap perekonomian, yang dikaitkan dengan variabel harga dan output.

Hubungan antara jumlah uang beredar, output, dan harga dapat ditulis dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$M \times V = P \times Y$$

Di mana P adalah tingkat harga (GDP deflator), Y adalah jumlah output (*real GDP*), M adalah jumlah uang beredar, $P \times Y$ adalah nominal GDP, dan V adalah

velocity of money (perputaran uang). Persamaan ini disebut sebagai persamaan kuantitas (*quantity equation*). *Velocity of money* (perputaran uang) mengukur tingkat dimana uang bersirkulasi dalam perekonomian.

3.6 Hubungan Harga Minyak Dunia terhadap Inflasi

Minyak bumi merupakan salah satu biaya variabel utama bagi seluruh industri, sehingga bila terjadi guncangan penawaran akan terasa efeknya ke semua bidang. Ketika terjadi kenaikan harga minyak dunia akan sangat mempengaruhi harga bahan bakar minyak di seluruh dunia termasuk Indonesia yang merupakan salah satu negara importir minyak bumi. Dijelaskan mengenai mekanisme transisi dampak *oil price shock* terhadap harga dan inflasi, dimana ketika terjadi kenaikan harga minyak dunia maka perusahaan akan merespon dengan menaikkan *markup* sehingga harga akan naik, karena hubungan keduanya berbanding lurus. Dengan asumsi upah tetap, maka peningkatan harga minyak menyebabkan biaya produksi dan mendorong perusahaan untuk meningkatkan harga.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dari hasil data *Partial Adjustment Model* (PAM) menunjukkan koefisiensi kelambanan (λ) variabel indeks harga konsumen (IHK) atau Inflasi terletak di antara $0 < \lambda < 1$, yaitu sebesar $0 < 0,9430 < 1$. Dari hasil tersebut telah membuktikan bahwa secara statistik besar λ harus signifikan dengan tanda koefisien adalah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut benar-benar model penyesuaian *partial*.
- 2) Setelah dilakukan berbagai uji asumsi klasik, penelitian ini dinyatakan lolos dari semua uji asumsi klasik tersebut
- 3) Dari uji koefisien determinasi diperoleh R^2 IHK atau inflasi sebesar 0,9768 .atau 97,58%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (suku bunga acuan *BI Rate*, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan harga minyak dunia) terhadap variabel dependen (indeks harga konsumen atau inflasi) sebesar 97,68% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar

97,68%. Sedangkan sisanya sebesar 3,65% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

- 4) Berdasarkan uji kebaikan model yang dilakukan menunjukkan bahwa secara serempak variabel suku bunga acuan *BI Rate*, jumlah uang beredar (M2), nilai tukar (kurs), dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap indeks harga konsumen atau inflasi.
- 5) Berdasarkan uji-t yang dilakukan pada indeks harga konsumen atau inflasi disimpulkan variabel suku bunga acuan *BI Rate* dan nilai tukar (kurs) disimpulkan tidak berpengaruh terhadap *ihk* atau inflasi. Variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, pengaruh dalam jangka pendek sebesar $6,26E-06$ dan dalam jangka panjang sebesar $1,10E-04$. Variabel harga minyak dunia berpengaruh negative signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, pengaruh dalam jangka pendek sebesar $-0,0608$ dan dalam jangka panjang sebesar $-1,0688$.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bank Indonesia sebagai bank sentral dapat mengambil kebijakan dengan mengendalikan jumlah uang beredar dalam masyarakat untuk mengatasi inflasi. apabila jumlah uang beredar menurun maka tingkat inflasi juga akan turun karena variabel jumlah uang beredar terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Bank Indonesia juga diharapkan mampu menjaga pertumbuhan jumlah uang beredar (M2) agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan jumlah uang beredar yang terlalu tinggi dapat menyebabkan inflasi, namu apabila peningkatan jumlah uang beredar terlalu rendah mengindikasikan bahwa perekonomian menjadi lesu.
- 2) Pemerintah juga harus mempertimbangkan terkait kebijakan harga bahan bakar minyak (BBM) karena dalam penelitian ini harga minyak mentah dunia mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan harga. Salah satu kebijakan yang dapat diterapkan dalam

mengendalikan inflasi yaitu dengan pemberian subsidi untuk menurunkan tingkat harga.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian dan menggunakan variabel makro ekonomi yang lebih banyak agar mampu memperoleh hasil yang lebih mendekati dengan kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armayanti dan Cut Zakia rizki, (2017). "*Pengaruh Sektor Rill dan Sektor Keuangan Terhadap Inflasi di Indonesia*" Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol.2, No.1, Februari 2017 : 73-83, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
- Badrudin, Rudy. 2013. "*Money Nexus Antara Perkembangan Fungsi Uang Dan Dampaknya Terhadap Inflasi Di Indonesia*". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta . KINERJA Volume 17, No.1, Th. 2013 Hal. 94-103
- Boediono. 1980. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta
- Dumairy. (1997). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Firoozi, Chamran, et al, (2016). "*Analyzing the Effect of Oil Price Uncertainty on Macroeconomic Variable of The Country 1960-2014.*" International Journal of Humanities and Cultural Studies ISSN. 2356-5926. April 2016. Department of Economics, Firoozabad Branch, Islamic Azad University, Firozoabad, Iran
- Goel, Shweta dan Rohit Sharma,(2015)."*Dynamics Of Exchange Rate and Crude Oil Price – Evidence From India*, International Journal of Bussiness and Management, Vol.3, Issue 1, ISSN 2321-8916, Univercity of Delhi India.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Haroon dan Rashid Khan (2015)."*The Impact Of Oil and Gold Prices on the GDP Growth : Empirical Evidence from a Developing Country*", International Journal of Management Science and Bussiness Administration, Vol.1 ,No. 11, Oktober 2015, ISSN 1849-5419, King Abdul Aziz University, Jeddah
- Hidayat, Dayat dan Ari Usman E. 2015. "*Analysis Effect Of Inflation Rates, Interest Rate, Exports And Imports to Value of Currency Exchange Rate of Rupiah Againts United States Dollars 1998-2012*". Jurnal Akuntansi. Vol 1, No2, Januari 2015 .
- Insukindro. 1995. "*Ekonomi Uang dan Bank Teori dan Pengalaman di Indonesia*". Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Kalalo, Harjunata Y.T et al, (2016). “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Periode 2000-2014*”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.16, No.1, 2016, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Langi, Theodores Manuela et al (2014). “*Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar dan tingkat kurs terhadap tingkat Inflasi di Indonesia*”, Jurnal Berkala ilmiah Efisiensi, Vol.14, No.2, Mei 2014, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Lipsey, Richard G dkk.1995. “*Pengantar Makroekonomi*”. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Made Ayu Julia Kusuma Dewi dan I Wayan Sudirman,(2017). “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Minyak Bumi di Indonesia Tahun 1996-2015”, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.6, No.7, Juli 2017, ISSN : 2303 -0178, Universitas Udayana
- Maggi, Rio dan Saraswati, Birgitta Dian (2013). “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia: Model Demand Pull Inflation*”, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol.6, No.2, Agustus 2013, Universitas Kristen Satya Wacana
- Mishkin, Frederich S, (2008). “*Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*”. Jakarta. Salemba Empat
- Pandey, Amrendra dan Jagdish Settigar. (2016). “*Relationship Between Crude Oil Price, Money Supply and Inflation In India*”. International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences Vol. 5 No.7. ISSN: 2278 -6236 Birla Institute of Management Technology
- Purnomo, Didit (2004). “*Kausalitas Suku Bunga Domestik Dengan Tingkat Inflasi di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.5, No.1, Juni 2004, hal:50-56, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ram, Sri (2017). “*A Study on Impact of Crude Oil Prices On Stock Market, Commodity Market And Select Macroeconomic Variables*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Gajah Mada, Vol.12, No.1, Hal : 15-25
- Santosa, Agus Budi, (2017). “*Analisis Inflasi di Indonesia*” Prosiding Seminas Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call For Papers Unisbank ke-3 (Sendi_U3), ISBN : 9-789-7936-499-93
- Saputra Kurniawan dan Nugroho SBM, (2014). “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia*”, Diponegoro Journal of Economics, Vol.3, No.1, 2014 hal : 1, ISSN: 2337-3814, Universitas Diponegoro
- Setiawan, Iwan (2009) .”*Analisa Dampak Kebijakan Moneter terhadap Perkembangan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”, Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi, Vol.1, No.1, Mei 2009 hal 15-31, Politeknik Negeri Bandung

Shaari Mohd Shadidan dan Nor Ermawati Hussain,(2012).”*The Effect of Oil Prices Shocks and Exchange Rate Volatility on Inflation : Evidenve fro Malaysia*”, International Bussiness Research , Vol. 5, No.9, 2012,University Malaysia Perlis

Soebagiyo.2016. *Perekonomian Indonesia*. Surakarta. Jasmine

Soebagyo, D & Panjawa, J.L. 2016. *Pengaruh Sektor Moneter Terhadap Jakarta Islamic Index (Sebelum dan Sesudah Krisis 2008 dengan pendekatan Partial Adjusment Model)*. ISSN 2407-9189, hlm. 41-49.

Suriani dan Syarifah Nurul Asra,(2014). “*Analisis Inflasi Indonesia Jangka Panjang : Kajian Terhadap Faktor-Faktor Luar Negeri*”,Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Vol.1, No.1 ,Mei 2014. Universitas Syiah Kuala

Utomo, Yuni Prihadi. 2015. *Buku Praktek Komputer Statistika II E-ViewS*. Surakarta.Muhammadiyah University Press

Utomo, Yuni Prihadi. 2015. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta.Muhammadiyah University Press

Waluyo, Joko dan Ria Ulfah (2010). “*Peranan Variabel Makro Terhadap Pasca Penerapan Inflation Targeting Framework di Indonesia Tahun 1991.1-2008.6*” Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.11,No.1,Juni 2010, hal 58-68, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Zhang, Yi (2013). “*The Links Between The Price Of Oil and The Value of US Dollar*”, International Journal Of Energy Economics and Policy, Vol. 3,No.4,2013, ISSN 2146-4533, University Suffolk Boston, USA

Badan Pusat Statistik. Data Inflasi dan IHK. www.bps.go.id

Bank Indonesia 2016:[http://www.bi.go.id/web/id/moneter/transmisi+kebijakan Moneter](http://www.bi.go.id/web/id/moneter/transmisi+kebijakan%20Moneter)

BPS. 2016.*Indeks harga Konsumen dan Inflasi di Indonesia Tahun 2016*

www.Google.com

www.WorldBank.com